

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan dan bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya.¹ Oleh karena itu dalam menentukan masa depan anak adalah pendidik itu sendiri. Sebelum anak berinteraksi dengan dunia luar (tetangga, teman, dan lain-lain), ia terlebih dahulu berinteraksi dengan keluarganya. Maka, disinilah peran keluarga atau orang tua sangat vital dalam pembentukan tingkah lakunya.

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.²

Pada setiap anak terdapat suatu dorongan dan suatu daya untuk meniru. Dengan dorongan ini anak dapat mengerjakan sesuatu yang dikerjakan oleh orang tuanya. Oleh karena itu orang tua harus menjadi teladan bagi anak-anaknya. Apa saja yang didengar dan dilihatnya selalu ditiru tanpa mempertimbangkan baik dan buruknya. Dalam hal ini sangat diharapkan kewaspadaan serta perhatian yang besar dari orang tua. Karena masa meniru ini secara tidak langsung turut membentuk watak anak di kemudian hari.

¹ Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), Cet. 2, h. 65.

² Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), Cet. 2, h. 35.

Salah satu tugas pendidikan ialah membuat anak menjadi dewasa dan mandiri. Maka lingkungan keluarga berperan penting dalam proses pertumbuhan, perkembangan, dan pendidikan anak melalui fasilitas-fasilitas dan motivasi yang diberikan.

Sebagaimana yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN), berkenaan dengan pendidikan dikemukakan antara lain sebagai berikut: “Memberdayakan lembaga pendidikan baik sekolah maupun luar sekolah sebagai pusat pembudayaan nilai, sikap, dan kemampuan, serta meningkatkan partisipasi keluarga dan masyarakat yang didukung oleh sarana dan prasarana memadai”.³

Dalam pandangan Islam, anak adalah amanat yang dibebankan oleh Allah SWT kepada orangtuanya, karena itu orang tua harus menjaga dan memelihara serta menyampaikan amanah itu kepada yang berhak menerimanya. Karena manusia adalah milik Allah SWT, mereka harus mengantarkan anaknya untuk mengenal dan menghadapkan diri kepada Allah SWT. Mengingat strategisnya jalur pendidikan keluarga, dalam Undang-Undang Sisdiknas pada Bab IV Pasal 7 ayat 1 dan 2 tentang hak dan kewajiban orang tua bahwa:

- 1) Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya.

³ Ketetapan MPR RI No. IV/MPR/1999, *Garis-Garis Besar Haluan Negara Tahun 1999-2004*.

- 2) Orang tua dari anak usia wajib belajar berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.⁴

Dengan demikian bahwa pendidikan dalam keluarga merupakan tanggung jawab orang tua, karena orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anak-anak mereka seperti apa yang telah dinyatakan Rasulullah SAW.:

**مولود كل: قال وسلم عليه الله صلى النبي عن هريرة أبي عن
يمجسانه و ينصرانه و يهودانه فأبواه الفطرة على يولد**

Artinya: *Dari Abu Hurairah dari Nabi SAW. beliau bersabda; “Setiap anak terlahir dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, dan Majusi” (HR. Ibnu Hibban)⁵*

Dengan demikian tanggung jawab keluarga sangat besar, karena keluarga memberikan pendidikan pertama terhadap perkembangan anak. Untuk itu peranan keluarga atau orang tua dalam membangkitkan motivasi belajar sangat besar, dengan demikian maka hendaknya keluarga dapat menciptakan suasana yang mendukung belajar putra-putrinya, dengan memberi suatu perhatian, motivasi, bimbingan dan menyediakan fasilitas yang bisa mendukung keberhasilan belajar anak dalam meraih prestasinya.

Namun, Realitas yang ada menunjukkan bahwa ada siswa yang mempunyai orang tua berpendidikan tinggi, tapi tidak memberikan motivasi yang tinggi pada anaknya dan ada pula orang tua yang berpendidikan tinggi yang

⁴ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Visimedia, 2007), cet. 1, h. 7.

⁵ Amir Ala’uddin Ali bin Baldan Al Farisi, *Shahih Ibnu Hibban*, (Jakarta: Puataka Azzam, 2007), jilid 1, h. 374.

memberikan semangat tinggi pada anaknya. Dan sebaliknya, ada orang tua yang berpendidikan rendah yang tidak sama sekali mendukung proses belajar anaknya. Namun ada juga yang berpendidikan rendah tapi dalam membimbing anaknya, mereka berupaya semaksimal mungkin agar lebih baik dari yang lainnya. Oleh karena itu, hendaklah orang tua bisa memenuhi semua kebutuhan sekolah anaknya agar dia memiliki motivasi belajar yang tinggi untuk meraih prestasi yang lebih baik.

Demikian pula pada lembaga pendidikan SMP Negeri 1 Sokobanah Sampang, dimana orang tuanya terdiri dari berbagai macam tingkat pendidikan, ada yang sampai perguruan tinggi, sekolah menengah, sekolah dasar, dan bahkan ada yang tidak tamat sekolah dasar. Dari kondisi siswa, ada yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, rendah atau bahkan ada yang tidak mempunyai motivasi belajar sama sekali, sehingga perkembangan proses belajar mereka sangat berbeda sekali.

Berangkat dari Realita di atas, maka perlu diklarifikasi apakah tingkat pendidikan orang tua itu mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Sokobanah Sampang Madura, dan untuk menjawab pertanyaan tersebut, maka penulis akan mempelajari lebih mendalam dengan mengadakan penelitian.

Atas dasar inilah penulis mengangkat permasalahan ini dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Sokobanah Sampang”.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari realitas dan fakta yang ada di lapangan, serta keterbatasan peneliti, maka penelitian kali ini akan lebih fokus pada pokok permasalahan yang secara sederhana bisa dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pendidikan orang tua siswa SMP Negeri 1 Sokobanah Sampang?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Sokobanah Sampang?
3. Adakah pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Sokobanah Sampang dan sejauh mana pengaruh tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka secara garis besar tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui secara umum tentang perkembangan pendidikan di Indonesia, adapun yang lebih khusus tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat pendidikan orang tua siswa SMP Negeri 1 Sokobanah Sampang.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Sokobanah Sampang.
3. Untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar dan sampai mana pengaruh tersebut.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian dalam skripsi ini adalah:

- a. Sebagai bahan informasi bagi peneliti khususnya dan sekolah pada umumnya, tentang Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Sokobanah Sampang
- b. Untuk melengkapi kepustakaan dan tamabahan koleksi ilmu pengetahuan pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya sekaligus untuk mengembangkan pengetahuan penulis dengan landasan dan kerangka teoritis yang ilmiah atau pengintegrasian ilmu pengetahuan dengan praktek serta melatih diri dalam *research* ilmiah.
- c. Bagi masyarakat sebagai input dan salah satu contoh untuk memberikan pelayanan pendidikan putra-putri saat berada di rumah.
- d. Bagi guru dapat dijadikan pedoman untuk melaksanakan pendidikan di sekolah.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis mengangkat permasalahan ini adalah sebagai berikut:

- a. Dalam dunia pendidikan kedudukan orang tua sangat penting dalam menentukan berhasil tidaknya suatu pendidikan bagi anak-anaknya, karena orang tua berfungsi sebagai pemelihara dalam keluarga.
- b. Berdasarkan pengetahuan penulis selama ini di lapangan bahwa kebanyakan orang tua yang tingkat pendidikannya tinggi berhasil mendidik anaknya,

sehingga berpengaruh baik pada perkembangan anak.

F. Hipotesis penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara dalam pelaksanaan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁶

1. Hipotesis kerja (Ha)

Hipotesis kerja atau hipotesis alternatif yang disingkat Ha. Dari hipotesis ini menyatakan adanya hubungan antara variabel x dan variabel y. Jadi antara tingkatan hipotesis kerjanya (Ha): “Ada pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Sokobanah Sampang”.

2. Hipotesis nol (Ho)

Hipotesis ini sering disebut hipotesis statistik yang disingkat dengan Ho. Dalam hipotesis ini menyatakan: “Tidak ada pengaruh antara variabel x dengan variabel y”. Jadi dalam penelitian ini hipotesis nol (Ho) nya adalah: “Tidak ada pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Sokobanah Sampang.

G. Definisi Operasional

Agar dalam penelitian mendapatkan gambaran yang jelas tentang pengertian dalam judul skripsi ini, maka penulis tegaskan beberapa istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yakni sebagai berikut:

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), cet. 13, h. 71.

a. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang berkuasa atau yang berkekuatan.⁷

b. Tingkat Pendidikan Orang Tua

Tingkat dapat diartikan jenjang,⁸ sedangkan pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa (dewasa; dapat bertanggung jawab terhadap diri sendiri secara biologis, psikologis, dan sosiologis).⁹

Jadi tingkat pendidikan adalah jenjang yang ditempuh seseorang dalam pendidikan untuk memperoleh ilmu yang dapat membawa manusia ke arah kedewasaan.

Dan yang dimaksud dengan tingkat pendidikan orang tua adalah jenjang pendidikan formal yang ditempuh oleh orang tua siswa sebagai bekal agar dapat mendidik anak-anaknya dengan baik dan benar. Misalnya: Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama atau Madrasah Tsanawiyah (SLTP/MTs), Sekolah Menengah Umum atau Madrasah Aliyah (SMU/MA), Perguruan Tinggi (PT).

⁷ Poerwodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), h.731

⁸ Pius Abdillah dan Anwar Syarifuddin, *Kamus Mini Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Arkola, 2003), h. 503.

⁹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), h.1.

c. Motivasi Belajar

Motivasi belajar terdiri dari dua kata yaitu motivasi dan belajar. Motivasi adalah daya penggerak di dalam diri orang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu.¹⁰

Sedangkan yang dimaksud dengan belajar adalah suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.¹¹

Jadi yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.

d. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1

Salah satu lembaga pendidikan formal yang tingkatannya berada di atasnya Sekolah Dasar (SD) dan di bawahnya Sekolah Menengah Umum (SMU), sebagai obyek penelitian yang berada di wilayah Sokobanah Sampang Madura.

Dari uraian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa daya yang ada pada seseorang (orang tua) dapat membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan dalam mendidik, mengajar dan melatih, sesuai dengan jenjang pendidikan yang ditempuhnya, sehingga memberikan motivasi atau

¹⁰ Tadjab MA. *Ilmu Jiwa Pendidikan* (Surabaya: Karya Abditama, 1994), h. 101.

¹¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 2.

dorongan agar anak semangat dalam belajar serta mengadakan perubahan tingkah laku melalui pendidikan dan latihan anak (siswa) SMP Negeri 1 Sokobanah Sampang.

H. Asumsi Penelitian

Asumsi atau anggapan dasar adalah suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti harus dirumuskan secara jelas.¹²

Oleh karena itu peneliti perlu merumuskan asumsi atau anggapan dasar:

1. Agar ada dasar berpijak yang kukuh bagi masalah yang sedang diteliti.
2. Untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatiannya,
3. Guna menentukan dan merumuskan hipotesis.¹³

Dalam kaitan ini, asumsi yang diajukan adalah: tingkat pendidikan orang tua mempengaruhi motivasi belajar siswa di SMP Negeri I Sokobanah Sampang Madura.

I. Keterbatasan Penelitian

Agar tidak terjadi salah persepsi bagi para pembaca skripsi ini, maka penulis memberikan batasan ruang lingkup permasalahan tersebut di bawah ini:

- a. Adapun Tingkat pendidikan orang tua adalah tingkat pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh orang tua, sehingga sedikit banyak mempengaruhi dalam cara mendidik anak agar anak berhasil dalam belajar dan Tingkat

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), cet. 13. hal 68

¹³ *Ibid*, hal 65.

pendidikan orang tua yang akan diteliti adalah siswa SMP Negeri I Sokobanah Sampang Madura.

- b. Motivasi belajar yang dimaksud dalam proposal ini adalah suatu dorongan yang timbul pada diri siswa, untuk melakukan tindakan tertentu dengan tujuan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara menyeluruh, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya dan ruang lingkup dalam Motivasi belajar ini adalah siswa SMP Negeri I Sokobanah Sampang Madura.

J. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Alasan Memilih Judul
- F. Hipotesis Penelitian
- G. Definisi Operasional
- H. Asumsi Penelitian
- I. Keterbatasan Penelitian
- J. Sistematika Pembahasan

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Tingkat Pendidikan Orang Tua

1. Pengertian Tingkat Pendidikan Orang Tua
2. Macam-macam Tingkat Pendidikan Orang Tua
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendidikan Orang Tua

B. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar

1. Pengertian dan Ciri-ciri Motivasi Belajar
2. Fungsi dan Tujuan Motivasi Belajar
3. Macam-macam Motivasi Belajar
4. Faktor-faktor Yang Dapat Menimbulkan Motivasi Belajar
5. Cara Menumbuhkan Motivasi Belajar

C. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa

BAB III : METODE PENELITIAN

- A. Rancangan Penelitian
- B. Deskripsi Populasi dan Sampel
- C. Jenis Data dan Sumber Data
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN

- A. Gambaran Umum Obyek Penelitian
 1. Sejarah berdirinya

2. Letak Geografis
3. Visi, Misi dan Tujuan
4. Kurikulum Sekolah
5. Struktur Organisasi
6. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan
7. Sarana dan Prasarana

B. Penyajian Data

1. Tingkat Pendidikan Orang Tua
2. Motivasi Belajar Siswa

C. Analisis Data

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran-saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN